

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakcoy adalah jenis sayuran yang digunakan sebagai tambahan makanan yang digemari masyarakat (Lengkey dkk., 2023). Selain itu pakcoy sangat bernutrisi, termasuk vitamin dan mineral yang membantu menjaga kesehatan tubuh dan mencegah penyakit (Damayanti dkk., 2019). Jumlah nutrisi dalam 100 gram pakcoy adalah protein 1 g, karbohidrat 1,5 g, serat 0,7 g, kalium 5%, vitamin A62%, vitamin C 52%, kalsium 7%, vitamin B6 5%, magnesium 3%, dan zat besi 3%.

Kebutuhan sayuran, termasuk pakcoy, di Indonesia cenderung meningkat setiap tahun dalam Badan Pusat Statistik (2023) konsumsi pakcoy di Indonesia pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,72% dari 2,812 Kg/kap/tahun menjadi 2,832 Kg/kap/tahun pada tahun 2023. Produktivitas pakcoy pada tahun 2022 mengalami penurunan dari 10,65 (Ton/Ha) pada tahun 2022 menjadi 9,93 (Ton/Ha) pada tahun 2023. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan konsumsi pakcoy di kalangan masyarakat Indonesia. Namun, peningkatan konsumsi ini tidak didukung dengan produktivitas pakcoy yang meningkat. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan produksi pakcoy. Masalah tersebut dapat disebabkan oleh pertumbuhan yang lambat jika menggunakan metode konvensional.

Produksi tanaman sayuran pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 4,34% yaitu dari 15.270.427 ton pada tahun 2022 menjadi 14.607.750 ton pada tahun 2023 Menurut Badan Pusat Statistik (2024). Ketersediaan lahan yang semakin berkurang tiap tahunnya dapat memunculkan masalah bagi ketersediaan pakcoy di pasaran (Irawan & Ariningsih, 2015). Masalah terjadi pula pada luas panen tanaman sayuran di Indonesia pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 3,51% dari 1.274.094 hektar pada tahun 2022 menjadi 1.229.425 hektar pada tahun 2023. Sistem hidroponik memberikan keuntungan yaitu dapat dilakukan pada lahan maupun ruang yang relatif terbatas. (Aryani dkk., 2021).